

BAB III

TRANSAKSI JUAL BELI BBM DENGAN NOTA PRINT

BERBEDA

DI SPBU PERTAMINA SURABAYA UTARA

A. Profil SPBU Pertamina di Surabaya Utara

SPBU adalah kependekan dari “Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum”. Kata SPBU ini memang terasa jauh lebih melekat untuk pompa bensin milik PT Pertamina (Persero) dibandingkan dengan SPBU merek lain. Karena menurut sejarah, SPBU Pertamina memang sudah hadir sejak dulu di Indonesia.¹ Pertamina merupakan satu-satunya perusahaan distributor bahan bakar minyak (BBM) yang asli Indonesia. Selain Pertamina masih ada tiga distributor bahan bakar di Indonesia yang merupakan perusahaan asing, mereka adalah: Shell dari Belanda, Petronas dari Malaysia, dan Total dari Prancis.²

Hadirnya tiga distributor BBM asing tersebut membuat konsumen memiliki lebih banyak pilihan, di samping Pertamina. Dari yang bisa diamati, Pertamina, Shell, Petronas, dan Total terus melakukan peningkatan produk dan layanannya, terutama untuk bensin non-subsidi. Mereka sama-sama berusaha mengedepankan kenyamanan dan kepuasan pengguna kendaraan bermotor. Itu

¹ <http://stephenlangitan.com/archives/4786>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2013

² <http://forum.kompas.com/otomotif-umum/34179-profil-operator-spbu-di-indonesia.html>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2013

antara lain mereka lakukan dengan memperbanyak jaringan SPBU, memperluas areal SPBU, meningkatkan fasilitas pendukung SPBU, mengedepankan kebersihan, kerapian, serta keramahan personelnnya di SPBU.

Shell adalah perusahaan distributor asal Belanda. Shell hadir sebagai distributor BBM di Indonesia pada 2005, menyusul tekanan internasional agar Indonesia meliberalisasi pasar industri. Shell kini memiliki 45 SPBU yang sebagian besar masih terpusat di kota-kota besar di Pulau Jawa. SPBU Shell menjual BBM beroktan 92 dengan nama produk Super 92. Kemudian BBM beroktan 95, Shell menamainya Super Extra 95. Selain itu, SPBU Shell juga menjual BBM solar.³

SPBU Petronas merupakan perusahaan dari Malaysia. Seperti Shell, Petronas membuka usaha di Indonesia pada 2005 menyusul tekanan internasional pada Indonesia untuk meliberalisasi pasar energi. Kini Petronas memiliki 19 SPBU, kebanyakan di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). SPBU Petronas menjual bensin beroktan 92 disebut sebagai Primax 92, dan Primax 95 untuk bensin beroktan 95. Selain itu, Petromas juga menjual BBM jenis solar.⁴

Total adalah perusahaan distribusi BBM milik Prancis. Total memanfaatkan aturan internasional tentang liberalisasi perdagangan energi sebagai pintu masuk ke Indonesia. Total kini memiliki 5 SPBU yang menjual

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

bensin beroktan 92 dengan nama Performance 92, dan Total Performance 95 untuk bensin beroktan 95. Total juga menjual BBM jenis solar.⁵

SPBU Pertamina merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Pertamina memiliki stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) terbanyak, jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia. Jangkauan SPBU Pertamina menjangkau wilayah kecamatan. Pengendara kendaraan bermotor dapat menemukan SPBU Pertamina di hampir seluruh ruas jalan, terutama di Pulau Jawa dan Bali.

Pertamina satu-satunya yang menjual BBM bersubsidi, dengan nama produk Premium. Pertamina juga menjual BBM berkualitas lebih tinggi beroktan 92 disebut Pertamina, BBM beroktan 95 disebut sebagai Pertamina Plus. Pertamina mengklaim Pertamina yang dihasilkan pengilangan minyak Balikpapan terbaik di Asia.⁶SPBU Pertamina juga menjual BBM jenis solar, terdiri dari solar biasa dan solar Pertamina DEX yang ramah lingkungan karena kandungan sulfurnya rendah.

SPBU Pertamina kini juga menyediakan penjualan minyak pelumas asli keluaran Pertamina, antara lain merek Mesran Super, Mesran 2T, Prima XP, Fastron, Enduro 4T, Enduro Racing, Enduro Matic, Meditrans SX, dan Rored

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

MTF. Sudah tentu membeli pelumas produk Pertamina di SPBU Pertamina dijamin mendapat produk asli.⁷

Sekarang ini, terasa bagi masyarakat Indonesia ketika melihat SPBU Pertamina sudah jauh berbeda jika dibandingkan dengan sepuluh tahun yang lalu. Pertamina secara konsisten telah merombak dan merenovasi hampir seluruh bangunan dan juga peralatan SPBU dengan mesin-mesin pompa bensin yang baru. Ini adalah standard baru yang dikembangkan oleh Pertamina yang diikuti pula dengan standard pelayanan yang baru juga. Beberapa SPBU Pertamina kini tak hanya sekedar isi bensin, tapi sudah menjadi *rest-area* karena disana sudah tersedia fasilitas musholla, kantin, restaurant, cafe, ATM, dan tempat parkir yang luas.

SPBU Pertamina masih menggunakan estetika warna dasar merah dan garis putih yang sudah merupakan warna standard SPBU Pertamina di seluruh Indonesia. Dari segi pencahayaan, lay-out, kebersihan, hingga toilet tampaknya SPBU Pertamina sudah melakukan banyak perubahan untuk menjadikan SPBU yang lebih baik lagi. Untuk menjaga kepuasan dan kenyamanan pelanggan, SPBU Pertamina terus berbenah dengan memberikan peningkatan pelayanan. Tidak itu, sejumlah titik SPBU yang baru pun dibuka walaupun masih terbilang masih berdekatan antara satu SPBU dengan SPBU Pertamina yang lainnya. Tentu saja, kehadiran SPBU Pertamina yang baru memang masih sangat dibutuhkan untuk

⁷ <http://stephenlangitan.com/archives/4786>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2013

mengurangi antrian panjang pada satu titik SPBU, sehingga pelanggan tidak harus menunggu/mengantri.

Menuju rentetan pembangunan SPBU Pertamina yang baru, maka tentu saja Pertamina tidak jalan sendiri. Pada dasarnya SPBU Pertamina dikelola dan dimiliki oleh beberapa pengusaha nasional dengan pola kerjasama, antara lain dikenal dengan istilah: DODO = *Dealer Own and Dealer Operate*; CODO = *Company Own and Dealer Operate*; dan terakhir adalah COCO = *Company Own and Company Operate*. Unit SPBU Pertamina dibawah COCO menjadi tolok ukur dan model bagi pelayanan SPBU Pertamina, karena usaha ini dimiliki dan dikelola langsung oleh pihak Pertamina yang harus mampu memberikan contoh terbaik bagi SPBU-SPBU Pertamina yang lainnya. Kebijakan ketat Pertamina dalam standarisasi operasional COCO dalam memenuhi jaminan pelayanan kepuasan pelanggan, diterapkan pula kepada semua usaha SPBU yang berkerjasama dengan pihak Pertamina.

Dibawah ini ada dua standard operasional pelayanan SPBU Pertamina yang harus diterapkan, dan ini tampaknya masih berjalan seiring dengan masih banyak dibukanya SPBU Pertamina yang baru di seluruh Indonesia:

1. Pertamina Way

Adalah program yang diluncurkan oleh PT Pertamina dengan penerapan standar pelayanan yang terdiri dari 5 (lima) elemen, yaitu pelayanan staff yang terlatih dan bermotivasi, jaminan kualitas dan kuantitas, fasilitas dan peralatan yang terawat dengan baik, memiliki format fisik yang

konsisten, dan penawaran produk dan pelayanan bernilai tambah dengan operator yang selalu menerapkan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Tak heran jika konsumen akan disapa oleh petugas SPBU ketika turun dari kendaraan saat ingin mengisi bahan bakar.

2. PASTI PAS!

Adalah SPBU yang telah mendapatkan Sertifikat PASTI PAS! dari auditor independen dengan jaminan pelayanan terbaik yang memenuhi standar kelas dunia. Konsumen akan mendapatkan kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, pelayanan yang ramah, serta fasilitas yang nyaman. Anda bisa melihat beberapa logo PASTI PAS! yang terpampang jelas di beberapa titik SPBU Pertamina.

Dibawah ini adalah keterangan SPBU Pertamina PASTI PAS! yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

a. Jaminan Kualitas Pelayanan

SPBU Pertamina PASTI PAS! adalah SPBU yang telah tersertifikasi dapat memberikan pelayanan terbaik memenuhi standard kelas dunia. Konsumen dapat mengharapkan kualitas dan kuantitas BBM yang terjamin, pelayanan yang ramah, serta fasilitas nyaman.

Kualitas dan kuantitas BBM terjamin karena SPBU PASTI PAS! menggunakan alat-alat pengukur kualitas dan kuantitas lebih akurat juga menerapkan prosedur monitoring yang lebih ketat. Untuk menjamin ketepatan takaran, SPBU melakukan test ketepatan volume secara rutin

dengan batas toleransi akurasi lebih ketat dari SPBU biasa. Dinas Metrologi akan melakukan kalibrasi ulang pompa yang telah melewati batas toleransi. Untuk menjamin kualitas BBM, SPBU melakukan pengujian kualitas 3 kali lebih banyak dari SPBU biasa, juga dengan batas toleransi lebih ketat.

Konsumen akan selalu disambut oleh senyum, salam, dan sapa operator. Untuk memastikan anda mendapatkan volume yang akurat operator akan menunjukkan pada anda mesin pompa menunjukkan angka nol sebelum mulai pengisian.

b. Dapat Dipercaya

SPBU Pertamina PASTI PAS! hanya diberikan kepada SPBU yang telah mendapatkan dan dapat mempertahankan audit sertifikasi oleh auditor internasional independen. Untuk mendapatkan sertifikasi PASTI PAS!, SPBU harus lolos audit kepatuhan standard pelayanan yang ditetapkan oleh Pertamina. Audit ini mencakup standard pelayanan, jaminan kualitas dan kuantitas, kondisi peralatan dan fasilitas, keselarasan format fasilitas, dan penawaran produk dan pelayanan tambahan. Setelah mendapatkan sertifikat PASTI PAS!, SPBU akan tetap diaudit secara rutin. Jika tidak lolos, SPBU dapat kehilangan predikatnya sebagai SPBU Pertamina PASTI PAS!

Seluruh proses sertifikasi dilakukan secara independen oleh Bureau Veritas, institusi auditor independen internasional yang memiliki pengalaman Internasional untuk melakukan audit pelayanan SPBU.

c. Dapat Dikenali

Konsumen dapat mengenali SPBU PASTI PAS! melalui beberapa cara:⁸

- 1) Melihat logo dan sertifikat PASTI PAS!: logo pada kantung kiri operator dan sertifikat PASTI PAS! dapat dilihat dalam kantor SPBU
- 2) Merasakan pelayanan operator: operator akan mengucapkan selamat pagi/siang/malam, menunjukkan angka nol, dan mengucapkan terimakasih dengan ramah.
- 3) Menemukan daftar lokasi SPBU di website resmi Pertamina PASTI PAS! lengkap dengan lokasi, foto, dan deskripsi singkat produk dan pelayanan yang tersedia.

Pelaksanaan operasional SPBU harus sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) PT. Pertamina. Perekrutan dan pengadaan karyawan adalah tanggung jawab pemohon, dan para pekerja diwajibkan bekerja sesuai dengan etika kerja standar PT. Pertamina.

Struktur organisasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menerapkan cara-cara pengawasan yang efektif dan dasar dalam pelimpahan

⁸ *Ibid.*

wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi SPBU Pertamina dapat dikategorikan sebagai *line Authority*, dimana seorang atasan atau kepala bagian bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala bagian bertanggung jawab terhadap semua aktifitas organisasi oleh bawahannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Begitu juga dengan garis koordinasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dimana struktur organisasi tersebut terdapat pembagian tugas yang jelas dan terkoordinir dan kemudian dipertanggungjawabkan langsung kepada kepala bagian.

Struktur tersebut disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan, terdiri dari:

1. Kepala SPBU (Direktur)

Tugas dan tanggung jawab direktur SPBU adalah:

- a. Sebagai pimpinan perusahaan dan pengganti
- b. Menciptakan hubungan kerja yang serasi antara kepala-kepala divisi atau bagian-bagian untuk kelancaran perusahaan.
- c. Bertanggung jawab langsung kepada pemilik SPBU atas pelaksanaan tugas operasional.

2. Wakil Kepala SPBU (Wakil Direktur)

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Bertanggung jawab kepada kepala SPBU
- b. Menggantikan tugas kepala SPBU apabila berhalangan hadir.

3. Internal Audit

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Mengadakan penilain dan penelitian terhadap ketepatan serta penerapan dari system dari system prosedur keuangan termasuk pengadministrasian dalam peningkatan efektifitas pengawasan terhadap kegiatan perusahaan.
- b. Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap segenap harta perusahaan.
- c. Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap tingkat kebenaran setiap pelaporan data kepada manajemen.

4. Bagian Administrasi & Keuangan, Seksi Administrasi Persediaan Kantor, Seksi Pembukuan, Seksi Keuangan

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melaksanakan administrasi perusahaan yang menyangkut kepegawaian, penjualan, dan perusahaan.
- b. Memberikan saran kepada SPBU atas masalah-masalah yang menyangkut administrasi perusahaan.
- c. Mempersiapkan dan mengatur surat-surat, pengisian laporan-lapoaran, dan formulir-formulir untuk bagian lain.
- d. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi secara umum.
- e. Bertanggung jawab kepada kepala SPBU.
- f. Bertanggung jawab terhadap pemakaian dan pemeliharaan peralatan yang digunakan dan penggunaan bahan-bahan yang diterimanya.
- g. Menyelenggarakan dan mengawasi penyimpanan dokumen yang menyangkut masalah keuangan.

5. Bagian Umum & Personalia, Seksi Humas & Keamanan, Seksi Pengadaan Bahan, Seksi *Maintenance*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar.
- b. Mencari karyawan sesuai dengan keperluan perusahaan.
- c. Menjaga peralatan agar tetap berfungsi dengan baik.
- d. Menjaga keamanan dan ketertiban SPBU.
- e. Mengawasi kelangsungan penjualan BBM kepada konsumen.
- f. Bertanggung jawab kepada kepala SPBU.

6. Operator

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a. Melakukan transaksi langsung dengan konsumen.
- b. Melaporkan hasil penjualan BBM kepada kepala SPBU.
- c. Melayani konsumen dengan baik dan sepenuh hati.

B. Jual Beli BBM Dengan Nota Print Berbeda di SPBU Pertamina Surabaya Utara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Nota adalah Kwitansi atau Tanda bukti pelunasan pembelian suatu produk.⁹ Untuk itu, setiap ada pembelian barang maka pembeli berhak mendapatkan nota dari penjual sebagai bukti bahwa pembeli telah membayar lunas atas pembeliannya. Pembeli BBM di SPBU Pertamina bisa meminta nota print sebagai bukti pembelian, karena SPBU Pertamina selalu menyediakan print untuk mencetak nota yang diminta oleh pembeli. Dalam nota tersebut memuat kode, nama dan alamat SPBU, tanggal dan waktu pembelian, jenis BBM yang dibeli, harga dan jumlah pembelian. Nota print ini digunakan untuk mengetahui ketepatan takaran BBM yang diisi dengan jumlah yang harus dibayar. Selain itu, nota print ini biasanya digunakan oleh para sopir perusahaan untuk laporan pertanggungjawaban kepada pimpinannya bahwa dia benar-benar telah membeli BBM sesuai dengan uang yang telah diberikan. Karena sebagian perusahaan ada yang mengharuskan adanya lampiran tiap terjadi transaksi pengeluaran.

Tidak semua pembeli BBM di SPBU Pertamina meminta nota print. Hanya sebagian saja yang meminta nota print. Kebanyakan pembeli sudah percaya karena ada tanda PASTI PAS pada SPBU tersebut, sehingga membuat mereka yakin, kualitas dan kuantitas BBM yang dibeli sudah sesuai. Hal inilah

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 769.

yang dimanfaatkan oleh sebagian oknum untuk melakukan kecurangan, salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan sebagian oknum adalah dengan jual beli nota print. Kasus jual beli nota print ini bisa ditemui di beberapa SPBU, meskipun SPBU tersebut berlogo PASTI PAS. Karena jual beli nota print ini dilakukan oleh oknum SPBU dan sopir yang membutuhkan nota print tersebut.

Kasus ini banyak dilakukan oleh oknum-oknum di beberapa SPBU, termasuk juga ditemukan pada salah satu SPBU Pertamina di Surabaya Utara. Sering terjadi tindak penyelewengan antara operator dengan konsumen (khususnya para sopir karyawan BUMN ataupun Swasta).

C. Faktor dan Mekanisme Transaksi Jual Beli Nota Print SPBU Pertamina di Surabaya Utara

Transaksi jual beli nota yang terjadi di salah satu SPBU Pertamina yang ada di Surabaya Utara melibatkan antara operator dengan sopir perusahaan BUMN dan Swasta. Faktor penyebab terjadinya transaksi jual beli nota print tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi, yakni tuntutan akan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi, serta minimnya gaji yang diterima oleh karyawan SPBU dan sopir perusahaan BUMN dan Swasta.

Zainal Arifin, salah satu sopir BUMN yang pernah melakukan jual beli nota print tersebut mengatakan bahwa dia ingin mencari tambahan fee, karena pekerjaan sopir sangat besar resikonya di jalan, sedangkan gaji yang diterima tidak sesuai dengan resikonya. Dia mengatakan bahwa jadi sopir harus pintar-

pintar cari “*ceperan*”. Dengan membeli nota print tersebut dia bisa mendapat tambahan uang untuk makan dan rokok.¹⁰

Selain itu ada yang terpaksa melakukan hal itu disebabkan oleh factor kebutuhan, karena gaji yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu sopir pada perusahaan swasta di Surabaya Utara bernama Ismun Afandi, dia mengatakan bahwa gaji sopir itu kecil, sedangkan kebutuhan hidup di Surabaya sangat tinggi, jadi harus bisa nyari tambahan uang agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹ Awalnya dia mengisi BBM seperti biasa, akan tetapi pada waktu membayar dia ditawarkan nota print oleh operator, karena dia merasa membutuhkan nota print untuk laporan kepada atasannya, maka dia bersedia membeli nota print yang ditawarkan oleh operator SPBU tersebut.

Transaksi jual beli nota print diawali dengan pemesanan nota print yang dilakukan oleh pihak sopir kepada operator SPBU. Lalu operator SPBU akan mengambil nota print dari pembeli yang tidak meminta nota printnya. Pada hari berikutnya, saat sopir yang memesan itu datang dan membeli BBM, baru terjadilah jual beli nota print tersebut. Sopir itu tetap membeli BBM, akan tetapi

¹⁰ Wawancara dengan Zaenal Arifin, salah satu sopir BUMN, pada tanggal 12 Agustus 2013

¹¹ Wawancara dengan Ismun Afandi, salah satu sopir perusahaan swasta di Surabaya Utara, pada tanggal 13 Agustus 2013

jumlah yang dibeli lebih sedikit dari jumlah yang tercantum dalam nota print tersebut.¹²

Salah seorang sopir perusahaan BUMN ada yang memesan nota print premium kepada operator SPBU senilai Rp. 200.000, operator tersebut menjanjikan besok sore. Besoknya sopir tersebut datang, dia mengisi premium Rp. 100.000, dengan menambah uang Rp. 20.000 dia mendapat nota print senilai Rp. 200.000. jadi, satu nota print operator bisa dapat Rp. 20.000, dan sopir perusahaan bisa dapat Rp. 80.000.

Selain itu juga terkadang operator SPBU pertamina menawarkan nota print pada sopir yang mengisi BBM. Operator akan melihat mana sopir yang membutuhkan nota print untuk digunakan sebagai laporan pada perusahaannya. Jika dia telah mengetahui sopir yang membutuhkan nota print untuk laporan pada perusahaannya, maka dia akan menawarkan nota print kepada sopir tersebut. Hal itu dilakukan jika operator sudah membawa nota print yang dimaksud.

Seperti halnya sopir perusahaan dan BUMN, operator juga mengakui kalau gaji yang didapat sebagai operator itu sedikit, tidak cukup untuk biaya hidup di Surabaya, jadi operator mencari tambahan melalui praktek jual beli nota print ini. Nota print yang didapat oleh operator ini biasanya diperoleh dari konsumen yang memakai mobil pribadi. Karena biasanya orang yang membawa mobil pribadi tidak meminta nota print pada operator, dia tidak membutuhkan

¹² Wawancara dengan Agus, salah satu operator di SPBU Surabaya Utara, pada tanggal 12 Agustus 2013

untuk laporan. Kadang-kadang ada orang yang meminta nota print, akan tetapi operator beralasan mesin printnya sedang rusak.¹³

D. Akibat Yang Ditimbulkan Oleh Transaksi Jual Beli BBM Dengan Nota Print Berbeda di SPBU Pertamina Surabaya Utara

Dengan adanya transaksi jual beli BBM dengan nota print berbeda tersebut, pihak SPBU dan perusahaan akan dirugikan. Pihak perusahaan BUMN maupun Swasta dirugikan dalam segi finansial dengan adanya praktek kecurangan yang dilakukan oleh sopir yang membeli BBM dengan harga yang tidak sesuai dengan nota print yang dikeluarkan. Dalam kasus ini nota print yang dikeluarkan oleh SPBU digunakan oleh sopir sebagai bukti transaksi kepada perusahaan bahwa harga pembelian BBM telah sesuai dengan uang yang diberikan perusahaan kepada sopir. Padahal, sopir tersebut membeli BBM tidak sesuai dengan nota print yang dilaporkan. Sedangkan untuk SPBU sendiri memang tidak secara langsung mengalami kerugian secara finansial, karena dalam hal laporan pengeluaran BBM sudah sesuai dengan uang yang masuk. Akan tetapi jika sampai pihak audit mengetahui kejadian ini, maka sertifikat PASTI PAS yang disandang oleh SPBU tersebut akan dicabut.

SPBU Pertamina yang sudah mendapat sertifikat PASTI PAS, akan selalu dievaluasi oleh auditor dari tim audit internasional yang independen. Apabila

¹³ Wawancara dengan Helianti, operator salah satu SPBU Pertamina di Surabaya Utara, pada tanggal 13 Agustus 2013

SPBU yang memiliki sertifikat PASTI PAS terbukti melakukan kecurangan, maka SPBU tersebut akan dilakukan pembinaan ulang dan sertifikat PASTI PAS yang disandang akan dicabut. Jika sebuah SPBU tidak ada sertifikat PASTI PAS, maka kepercayaan masyarakat akan SPBU tersebut berkurang dan hal ini akan menyebabkan omset menurun, dengan kejadian ini maka SPBU tersebut akan mengalami kerugian finansial.

Dari sinilah adanya pelarangan terhadap jual beli nota print oleh SPBU Pertamina di salah satu Surabaya Utara ini, karena memberikan dampak negatif tidak hanya kepada Perusahaan BUMN dan Swasta terkait, akan tetapi juga SPBU tersebut. Jika ketahuan ada oknum operator SPBU yang melakukan penyelewengan tersebut, maka sanksi yang diberikan adalah akan langsung diberhentikan sebagai karyawan.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Nur Hasyim, direktur di salah satu SPBU Surabaya Utara, pada tanggal 13 Agustus 2013